

**ASAL-USUL PENAMAAN NAMA-NAMA JORONG
DI KANAGARIAN BATUKAMBIANG
KECAMATAN AMPEK NAGARI
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**ARNETI
NIM 2013/1300871**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

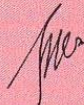
SKRIPSI

Judul : Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong
di Kanagarian Batukambiang
Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam
Nama : Arneti
NIM : 2013/1300871
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



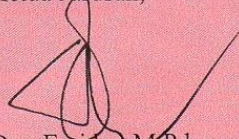
Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 19740110 199903 2 001

Pembimbing II,



M. Ismail Nst., S.S., M.A.
NIP 19801001 200312 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Arneti
Nim : 2013/1300871

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul


**Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kanagarian
Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam**

Padang, Februari 2017

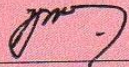
Tim Penguji

Tanda Tangan

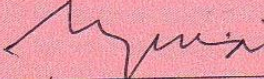
1. Ketua : Dr. Yenni Hayati., M. Hum.



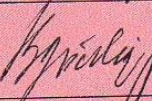
2. Sekretaris : M. Ismail Nst., S.S., M.A.



3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M. Hum.



4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.



5. Anggota : Zulfadhli., S.S., M.A.



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul *Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Yang membuat pernyataan,



Arneti
NIM 2013/1300871

ABSTRAK

Arneti, 2017. “Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas asal-usul penamaan nama-nama jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Masalah ini dipilih karena asal-usul penamaan jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari sudah banyak tidak diketahui lagi oleh masyarakat khususnya generasi muda, hanya kalangan orang tua saja yang mengetahuinya. Penelitian ini akan mendokumentasikan kembali cerita asal-usul penamaan tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan asal-usul, nilai-nilai, dan fungsi asal-usul penamaan nama-nama jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. Kerangka teori yang digunakan adalah: (1) hakikat folklor, (2) bentuk-bentuk folklor Indonesia, (3) legenda sebagai salah satu folklor lisan, (4) nilai-nilai legenda, dan (5) fungsi sastra lisan. Metodologi penelitian menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan *tape recorder* untuk merekam tuturan dari informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, perekaman, dan pencatatan. Peneliti melakukan wawancara asal-usul penamaan jorong kepada informan tentang asal-usul tersebut kemudian informan menjawabnya dalam bentuk bahasa Minangkabau. Hasil rekaman ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat asal-usul penamaan nama-nama jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, antara lain, yaitu: Jorong Parik, Jorong Balai Badak, Jorong Pasar Batukambiang, dan Jorong Alahan Siriah. Berdasarkan temuan penelitian, Penamaan asal-usul Jorong Parik termasuk ke dalam kategori gejala alam. Penamaan Jorong Balai Badak termasuk ke dalam kategori fauna yaitu binatang badak. Penamaan Jorong Pasar Batukambiang termasuk ke dalam kategori topografi yaitu benda mati berupa batu. Penamaan Jorong Alahan Siriah termasuk ke dalam kategori flora yaitu tumbuhan sirih.

Dalam penamaan asal-usul jorong di Kanagarian Batukambiang, ditemukan nilai-nilai dan fungsi legenda bagi masyarakat. Nilai-nilai itu berupa nilai moral dan nilai sosial, sedangkan fungsi legenda bagi masyarakat adalah sebagai mendidik, sebagai kebanggaan suatu kolektif serta sebagai alat pengukuh keyakinan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi dengan senang hati, sabar dan ikhlas dalam memberikan bantuan secara moral maupun material. Terutama sekali penulis ucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Yenni Hayati., M.Hum selaku pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, (2) Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S.,M.A. selaku pembimbing II, yang selalu teliti dalam memberikan bimbingan dan arahan yang menunjang pada kesempurnaan skripsi penulis, (3) Ibu Dra. Emidar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dosen-dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, (5) Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum selaku pengantar Akademik, (6) Bapak Drs. Bakhtaruddin Nasution, M.Hum selaku penguji I, (7) Bapak Zulfadhli, S.S.,M.,A. selaku penguji II, (8) Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum selaku penguji III (9) Riya Wiyanti,

kakak tersayang yang selalu ada dalam suka maupun duka, (10) Jefri Mei, abang ipar sekaligus kakak yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, (10) Yeni Marlina, kakak yang selalu menghibur dan memberi motivasi kepada peneliti, (11) Sintia Wulandari, adik yang selalu memberi semangat kepada peneliti dan (12) teristimewa untuk kedua orang tua tercinta yang telah mencurahkan dukungan materil dan moril yang tiada tara untuk peneliti dalam menyelesaikan pendidikan.

Peneliti telah melakukan usaha maksimal untuk menyelesaikan tulisan ini. Namun demikian, masih terdapat kesalahan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu diterima oleh Allah Swt, amin.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Folklor	6
2. Bentuk-bentuk Folklor	7
3. Legenda sebagai Suatu Bentuk Folklor Lisan.....	8
4. Nilai-nilai Legenda.....	11
5. Fungsi Sastra Lisan	12
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Metode Penelitian	16
C. Latar dan Kehadiran Peneliti.....	17
D. Instrumen Penelitian	18
E. Informan Penelitian.....	18
F. Teknik Pengumpulan Data.....	19
G. Teknik Pengabsahan Data.....	20
H. Teknik Analisis Data	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Asal-usul Penamaan Jorong di Kanagarian Batukambiang.....	22
B. Aspek Nilai-nilai Dalam Penamaan Jorong Kanagarian Batukambiang.....	47
a. Nilai Moral	48
b. Nilai Sosial	55
C. Fungsi Cerita Asal-usul Nama-nama Jorong Kanagarian Batukambiang.....	59
a. Fungsi Mendidik.....	60
b. Fungsi Sebagai Kebanggaan Suatu Kolektif	65
c. Fungsi Sebagai Penguah Keyakinan	70

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Jorong Parik.....	77
Gambar 2. Jorong Balai Badak	78
Gambar 3. Jorong Pasar Batukambiang	79
Gambar 4. Jorong Alahan Siriah	80
Gambar 5. Peta Sumatera Barat	82
Gambar 6. Peta Nagari Batukambiang	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Inventarisasi Data Asal-usul Penamaan Nama Jorong	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran1. Lembaran Hasil Pencatatan Dan Hasil Wawancara Asal-Usul Penamaan Nama-Nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.....	110
Lampiran2. Asal-usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri atas berbagai daerah dan suku bangsa yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang beragam. Kebudayaan tersebut tercipta karena mereka hidup bermasyarakat, dan bergaul sesama kelompoknya, dengan demikian maka terciptalah budaya-budaya daerah. Budaya-budaya daerah merupakan kebanggaan dari suku bangsa yang menghuni daerah tersebut. Salah satu kebudayaan yang masih berkembang di masyarakat Indonesia adalah folklor.

Menurut Danandjaja (1991:2) folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan secara turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Danandjaja (1991: 21-22) membagi bentuk-bentuk folklor dalam tiga bagian. (1) folklor lisan (*verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya memang murni lisan, (2) folklor sebagian lisan (*partlyverbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya merupakan campuran unsur lisan dan unsur bukan lisan, dan (3) folklor bukan lisan (*non verbal folklore*) adalah folklor yang bentuknya bukan lisan walaupun cara pembuatannya diajarkan secara lisan.

Tradisi lisan sebagai kekayaan budaya bangsa merupakan salah satu bentuk ekspresi kebudayaan daerah yang sangat berharga, bukan saja menyimpan nilai-

nilai budaya dari suatu masyarakat tradisional, melainkan juga bisa menjadi akar budaya dari suatu masyarakat baru. Kebudayaan daerah sangat banyak manfaatnya bagi semua masyarakat karena itu harus diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Begitu juga dengan asal usul penamaan nama-nama jorong yang merupakan salah satu kebudayaan daerah yang merupakan sumber kebudayaan nasional.

Minangkabau adalah salah satu di antara beragam suku bangsa yang menghuni wilayah Indonesia. Sejak zaman dahulu, Minangkabau dikenal dengan kebudayaan yang sangat kaya dengan nilai-nilai kebudayaan tradisional, antara lain yaitu sastra lisan. Legenda termasuk kedalam salah satu kategori sastra lisan.

Salah satu sastra lisan yang terkenal atau umum didengar seseorang adalah legenda. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh benar-benar terjadi (Danandjaja, 1991:66). Biasanya legenda terbentuk dari cerita dan penyebarannya secara turun-temurun oleh masyarakat itu sendiri.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah biasanya diambil dari nama peristiwa, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Pada masing-masing daerah, legenda merupakan sebuah cerita prosa yang dianggap benar-benar terjadi oleh empunya cerita. Diantaranya adalah penamaan tempat-tempat tertentu, seperti nama kampung.

Biasanya di balik nama-nama kampung itu sendiri menyimpan kisah unik yang melatarbelakanginya. Dari sekian banyak daerah yang menjadikan nama tempat sesuai dengan kisah yang melatarbelakanginya, salah satunya adalah yang

terdapat di Kanagarian Batukambiang. Nagari Batukambiang terdiri dari empat jorong, dan empat jorong itu adalah: (1) Jorong Parik, (2) Jorong Balai Badak, (3) Jorong Pasar Batukambiang, dan (4) Jorong Alahan Siriah.

Cerita tentang asal mula penamaan nama-nama jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari sudah banyak tidak diketahui lagi oleh masyarakat khususnya generasi muda, hanya kalangan orang tua saja yang mengetahuinya. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka hal ini di khawatirkan dapat menyebabkan hilangnya keaslian budaya yang dimiliki oleh masyarakat, khususnya cerita asal-usul nama tempat (daerah) di Kanagarian Batukambiang. Melihat tidak ada penerus generasi yang menjaga, memelihara, serta mempertahankan keaslian cerita, maka hal ini sangat dikhawatirkan oleh masyarakat setempat, karena cerita tersebut dapat saja menghilang seiring perkembangan zaman.

Oleh karena itu, upaya mendokumentasikan cerita asal-usul nama tempat (daerah) di Nagari Batukambiang sangat perlu dilakukan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini ada dua, yaitu: pertama, karena hasil dari observasi umumnya masyarakat Nagari Batukambiang tidak mengetahui asal-usul nama-nama Jorongnya sendiri. Kedua, peneliti melihat dari segi nilai dan fungsi.

Dari segi nilai, cerita rakyat (legenda) sebagai bagian dari folklor dapat dikatakan menyimpan sejumlah informasi sistem budaya seperti filosofi, nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Sedangkan dari segi fungsi, cerita rakyat (legenda) dapat dijadikan sebagai; (1) sarana hiburan, (2) sarana pendidikan, (3) identitas kelompok, (3) alat kontrol sosial, dan lain-lainnya. Jadi, didalam asal-

usul penamaan nama Jorong dapatlah ditemukan nilai-nilai serta fungsi dari kisah yang melatarbelakanginya.

Sehubungan dengan uraian di atas, hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti tertarik meneliti tentang legenda *penamaan nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada folklor lisan yaitu asal mula penamaan nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut, yaitu: (1) Bagaimana sejarah penamaan nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang, (2) Bagaimana nilai-nilai yang terdapat dalam asal mula penamaan nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang, dan (3) Apakah fungsi legenda tersebut bagi masyarakat di Kanagarian Batukambiang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan asal-usul penamaan nama-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang, (2) mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam penamaan nama-nama Jorong, dan (3) mendeskripsikan fungsi penamaan nama-nama Jorong bagi masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Ada dua manfaat penelitian ini, sebagai berikut. *Pertama*, manfaat teoretis diharapkan dapat: (1) memperluas khasanah ilmu pengetahuan di bidang budaya, terutama sastra lisan, (2) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu budaya, dan memperkaya penggunaan teori-teori sastra secara teknik analisis terhadap sastra lisan. Sedangkan manfaat praktis dapat menumbuhkan penilaian dan pandangan terhadap sastra lisan, terutama tentang legenda.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa legenda merupakan cerita rakyat yang dianggap oleh empunya cerita sebagai suatu kejadian yang benar-benar pernah terjadi. Asal-usul penamaan nama-nama jorong di Kanagari Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam, termasuk kedalam salah satu folklor lisan yaitu legenda setempat. Yang termasuk ke dalam legenda setempat adalah cerita yang berhubungan dengan suatu , nama tempat dan bentuk topografi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa penemuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, dalam penamaan jorong di Kanagarian Batukambiang, ditemukan empat nama jorong. Nama jorong tersebut adalah: (1) Jorong Parik, (2) Jorong Balai Badak, (3) Jorong Pasar Batukambiang, dan (4) Jorong Alahan Siriah. Setiap jorong memiliki cerita yang berbeda.

Kedua, penamaan asal-usul Jorong Parik termasuk ke dalam kategori gejala alam, penamaan Jorong Balai Badak termasuk ke dalam kategori fauna yaitu binatang badak, penamaan Jorong Pasar Batukambiang termasuk ke dalam kategori topografi yaitu benda mati berupa batu, dan penamaan Jorong Alahan Siriah termasuk ke dalam kategori flora yaitu tumbuhan sirih.

Ketiga, setiap legenda atau cerita, tentunya ada mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam penamaan nama jorong di Kanagarian

Batukambiang ditemukan nilai moral dan nilai sosial. Nilai-nilai itu bisa saja bersifat mengajak, mengayomi, dll.

Keempat, setiap legenda atau cerita, tentunya juga mempunyai fungsi yang terkandung di dalamnya agar setiap masyarakat bersikap lebih bijaksana. Begitu juga dengan legenda penamaan-nama Jorong di Kanagarian Batukambiang yang melatarbelakanginya.

Fungsi yang dikemukakan pada bab sebelumnya adalah fungsi mendidik, fungsi kebanggaan suatu kolektif dan fungsi sebagai pengukuh keyakinan.

Jadi fungsi cerita rakyat adalah sebagai gambaran kehidupan masyarakat lama berupa nilai-nilai yang pernah dianut, serta kepercayaan-kepercayaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat itu, serta menjadi panutan dan tempat bercermin bagi masyarakat modern dalam menjalani kehidupannya.

Disebut cerita rakyat karena cerita ini hidup di kalangan rakyat dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat milik masyarakat bukan milik seseorang. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh tukang cerita yang hafal alur ceritanya. Itulah sebabnya cerita rakyat disebut sastra lisan.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan di Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari, penelitian sejenis ini dapat dilanjutkan keseluruhan daerah Minangkabau, sehingga didapatkan asal-usul nama jorong masyarakat Minangkabau,

agar folklor lisan asal-usul cerita tetap memperkaya kebudayaan Nasional.

2. Perlunya mendokumentasikan legenda/cerita nama-nama Jorong ini sebagai informasi bagi masyarakat dan generasi berikutnya di Kanagarian Batukambiang Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
3. Perlu adanya pemberian nama Jorong bagi jorong tersebut, karena dengan demikian dapat mencerminkan keadaan Jorong itu.
4. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kepada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Lembaga Pendidikan lainnya untuk lebih mengembangkan folklor lisan ini dengan mengadakan studi banding.
5. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menempatkannya dalam bidang Pendidikan Sastra dan Budaya.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan asih asuh Malang.
- Armenita. 2009. "Asal Usul Penamaan Nama-nama Kampung di Kenagarian Kajai Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat". (*Skripsi*): FBSS UNP.
- Danandjaja, James. 1991. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Kasim, Yuslima, dkk. 1987. "Pemetaan Bahasa Daerah di Sumatra Barat dan Bengkulu". Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Krisna, Nila. 2005. "Asal usul Penamaan Nama-nama Kampung di Jorong Setia Kenagarian Simpang Tonang Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy, dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Waren, Austin. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yusmita. 2002. "Asal usul Penamaan Nama-nama Jorong di Kenagarian Baruah Gunuang Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota". (*Skripsi*). Padang: FBSS UNP.

<https://jujubandung.wordpress.com/2012/06/05/pengaruh-air-terhadap-kesehatan-2/> diakses pada tanggal 01 Februari 2017.